



LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA
KELAS V**

**(PTK Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Lemahireng Kecamatan Kemusu
Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010)**

Oleh :

Noviana Dwi Habsari,A.Ma

NIM. X8906517

PROGRAM STUDI PJJ SI-PGSD
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
DESEMBER 2009

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(CLASSROOM ACTION RESEARCH)

1. Judul Penelitian	Peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2009 / 2010.
2. a. Mata Pelajaran b. Bidang Kajian	Bahasa Indonesia Menulis deskripsi melalui pendekatan kontekstual.
3. Peneliti a. Nama b. NIM c. Program Studi d. Jurusan e. Fakultas f. Universitas g. Alamat Rumah: Nomor Telepon/ HP: Email:	Noviana Dwi Habsari X 8906517 PJJ SI PGSD Ilmu Pendidikan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Sebelas Maret Surakarta Jaweng RT 04/01 Pelem Simo Boyolali 081226233050 novi_pgsd@plasa.com
4. Lama Penelitian	6 bulan dari Bulan Juli sampai bulan Desember
5. Biaya yang diperlukan: a. Sumber dari Ditjen Dikti b. Sumber dari peneliti Jumlah	- Rp 1.360.000,00 Rp 1.360.000,00

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Surakarta, Desember 2009
Peneliti

Suwarto,A.Ma.Pd
NIP19530124 197604 1 002

Noviana Dwi Habsari
NIMX 8906517

Mengetahui
Pembantu Dekan I FKIP UNS

Prof.Dr.rer.nat Sajidan,M.Si
NIP19660415 199103 1 002

PERSETUJUAN

Penelitian Tindakan kelas dengan judul

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2
LEMAHIRENG KECAMATAN KEMUSU KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010**

Telah disetujui

Pada hari :

Tanggal :

Oleh:

Dosen Pembimbing

Guru Pendamping / Supervisor

Drs.Hasan Mahfud,M.Pd.

Munawir,S.Pd

NIP.19590515 198703 1 002

NIP.19620301 198405 1 002

ABSTRAK

Noviana Dwi Habsari, NIM X8906517. PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 LEMAHIRENG KECAMATAN KEMUSU KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010.

Elektronik Tugas Akhir , Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Desember 2009.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng. Dalam pengumpulan data , metode yang dipergunakan sebagai metode pokok adalah observasi dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan kontekstual pada kelas V SD Negeri 2 Lemahireng, dengan jumlah siswa sebanyak 24 anak mengalami peningkatan hasil belajar yaitu sebelum tindakan hanya 45,83 % siswa belajar tuntas setelah tindakan menjadi 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa Kelas V SD Negeri 2 Lemahireng tahun pelajaran 2009/2010.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan hidayah-Nya laporan ini akhirnya dapat diselesaikan.

Laporan PTK yang berjudul **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 LEMAHIRENG KECAMATAN KEMUSU KABUPATEN BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2009 / 2010.**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sebelas Maret Surakarta, Desember 2009. Ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan laporan ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr.H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin bagi penulis untuk menyusun laporan ini.
2. Bapak Drs.H. Hadi Mulyono, M.Pd. selaku Ketua Program PJJ S1 PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta yang selalu memberi masukan , saran , dan dukungan kepada Penulis.
3. Bapak Drs.Hasan Mahfud, M.Pd. selaku Pembimbing dalam penyusunan tugas akhir (PTK).
4. Bapak Drs. Amir , M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah ikhlas dan sabar dalam membimbing Penulis dalam menyelesaikan pelaksanaan PTK ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

6. Suwanto,A.Ma.Pd selaku Kepala SD Negeri 2 Lemahireng Kemusu Boyolali yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
7. Seluruh guru dan karyawan SDN 2 Lemahireng Kemusu Boyolali yang telah memberikan bantuan dan menjadi tempat penelitian dilaksanakan.
8. Siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa seangkatan, yang telah membantu penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya sehingga PTK ini dapat berjalan dengan lancar.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang ada. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga laporan ini dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Surakarta, Desember 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah Dan Pemecahannya.....	3
C.Tujuan Penelitian.....	3
D.Manfaat hasil Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A.Kajian Teori.....	5
B.Temuan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	11
C.Kerangka Pikir.....	11
D.Hipotesis tindakan.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A.Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	14
B.Subjek Penelitian.....	14
C.Prosedur Penelitian.....	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Hasil Penelitian.....	23
B.Pembahasan.....	31

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan.....33

B.Saran.....33

DAFTAR PUSTAKA.....35

LAMPIRAN

A. Contoh Perangkat Pembelajaran.....36

B. Instrumen Pembelajaran.....42

C. Personalia Peneliti.....59

D. Curikulum Vitae Peneliti.....60

E. Data Peneliti62

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Pencapaian Nilai Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 2 Lemahireng Tahun Pelajaran 2008 / 2009.....	2
Tabel 2 Frekuensi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia kondisi awal Siswa Kelas V SDN 2 Lemahireng.....	23
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Kondisi Awal.....	24
Tabel 4. Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Lemahireng siklus 1.....	26
Tabel 5. Perkembangan hasil belajar siswa siklus I	26
Tabel 6. Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Lemahireng siklus II.....	28
Tabel 7. Hasil tes siklus II siswa Kelas V SDN 2 Lemahireng	29
Tabel 8. Hasil tes kondisi awal, siklus I, siklus II, siswa kelas V SDN 2 Lemahireng.....	30
Tabel 9. Hasil tes kondisi awal, siklus I, siklus II, siswa kelas VI SDN 2 Lemahireng.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Alur Kerangka Berpikir	13
Gambar 2	Model Analisis Interaktif	16
Gambar 3	Siklus Penelitian Tindakan.....	22
Gambar 4	Grafik Nilai Kondisi Awal	24
Gambar 5	Grafik Nilai Siklus I.....	27
Gambar 6	Grafik Nilai Siklus II.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

A.PERANGKAT PEMBELAJARAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I36

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I I.....39

B.INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran 3 Lembar Kerja dan Evaluasi Siklus I.....42

Lampiran 4 Lembar Kerja dan Evaluasi Siklus II.....45

Lampiran 5 Soal Test Awal.....48

Lampiran 6 Blangko Penilaian Kepala Sekolah dan Guru Teman
Sejawat.....51

Lampiran 7 Blangko pengamatan Aktivitas Guru Dalam
Pembelajaran.....57

Lampiran 8 Blangko Pengamatan Aktivitas siswa Dalam
Pembelajaran.....58

C.PERSONALIA PENELITIAN

Lampiran 9 Data Peneliti.....59

D.CURRICULUM VITAE

Lampiran 10 Data Semua Peneliti.....60

E.DATA PENELITIAN

Lampiran 11 Nilai Test Sebelum Tindakan.....62

Lampiran 12 Nilai Test Siklus I.....63

Lampiran 13 Nilai Test Siklus II.....65

Lampiran 14 Tabel Frekuensi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia
kondisi awal Siswa Kelas V SDN 2 Lemahireng.....65

Lampiran 15 Tabel Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN
2 Lemahireng siklus 1.....66

Lampiran 16 Tabel Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN
2 Lemahireng siklus II67

Lampiran 17 Grafik Nilai Kondisi Awal.....68

Lampiran 18 Grafik Nilai Siklus I.....69

Lampiran 19	Grafik Nilai Siklus II.....	70
Lampiran 20	Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I.....	71
Lampiran 21	Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II.....	72
Lampiran 22	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I.....	73
Lampiran 23	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II.....	74
Lampiran 24	Angket Siswa.....	75
Lampiran 25	Foto-foto pembelajaran.....	77
Lampiran 26	Hasil Scen Perangkat Penilaian Siklus I.....	79
Lampiran 27	Hasil Scen Perangkat Penilaian Siklus II.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi maka interaksi antar manusia tidak akan terjadi. Manusia akan nampak terlihat hidup sendiri. Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sehingga komunikasi harus ada untuk menunjang kelangsungan hidup manusia.

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi. Dua atau lebih manusia yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang sama dapat membuat mereka memahami maksud dari penyampai pesan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa pengungkapan gagasan ataupun perasaan baik secara lisan maupun tertulis.

Membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi ibarat mata uang logam yang sisi – sisinya saling melengkapi.White (1990) mengatakan bahwa antara membaca dan menulis terdapat hubungan yang saling menunjang dan saling melengkapi.artinya,kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis atau mengarang,sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa di ikuti kegiatan membaca.

Meskipun dalam kehidupan modern ini telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak di perlukan,dalam kenyataannya pengajaran ketrampilan membaca dan menulis kurang mendapatkan perhatian.Pelli (1992) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian,baik dari para siswa maupun para guru.Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh – sungguh.Akibatnya,kemampuan berbahasa Indonesia kurang memadai.Badudu (1985) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Masa modern ini telah disadari betapa pentingnya penguasaan bahasa tulis. Kenyataan yang terjadi pengajaran menulis

masih kurang mendapatkan perhatian. Sebagai contoh pengajaran mengarang yang merupakan salah satu aspek pengajaran bahasa Indonesia di kelas V kurang ditangani secara serius. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng Kemusu Boyolali. Kurangnya keterampilan menulis tersebut dapat dilihat pada pencapaian nilai mengarang deskripsi berikut ini :

Tabel 1. Pencapaian Nilai Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 2 Lemahireng Tahun Pelajaran 2008 / 2009

NO	NILAI	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	> 80	2	Sangat baik
2	70 – 79	3	Baik
3	65 – 69	6	Cukup
4	60 – 64	14	Kurang
5	< 59	2	Sangat kurang

Berdasarkan nilai mengarang deskripsi di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng masih kurang karena KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 65. Hal ini menunjukkan bahwa masih lebih dari 50 % siswa kelas V belum mencapai KKM.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting bagi siswa. Keterampilan menulis akan selalu digunakan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menulis. Untuk itu keterampilan menulis siswa harus ditingkatkan, sesuai dengan pendapat Syafi'e (dalam STY Slamet, 2008:95) bahwa keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu dikembangkan suatu pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran

yang mengarahkan pemikiran kita pada pengalaman. Pembelajaran kontekstual ini adalah pembelajaran yang berangkat dari dunia nyata yang dibawa ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sangatlah sesuai dengan pengajaran mengarang deskripsi yang harus mengungkapkan dengan bahasa tulis sesuatu dengan jelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka direncanakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Lemahireng Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Rumusan Masalah

Keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V harus ditingkatkan. Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng kecamatan Kemusu kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2009/2010 ?

Pemecahannya

Untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dapat dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng kecamatan Kemusu kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2009/2010.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

a. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

b. Sebagai gambaran dan bahan pengembangan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa : Siswa dapat mengembangkan kegiatan belajar yang berangkat dari kenyataan dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.

b. Bagi guru : Guru mendapatkan referensi baru berupa pembelajaran kontekstual sehingga dapat membuat siswanya lebih mudah untuk belajar menulis deskripsi.

c. Bagi sekolah: Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A.Kajian Teori

1.Tinjauan tentang Menulis Deskripsi

a.Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas.Arti lain dari keterampilan ialah memiliki keahlian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.Keterampilan merupakan usaha untuk memperoleh kompetensi cekat,cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar.dalam hal ini,keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat,cepat dan tepat.Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.(<http://aksay.multiply.com/journal/item/2009/keterampilan>)

b.Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung. Maksudnya antara penyampai pesan dengan penerima pesan tidak saling bertatap muka. Hal ini senada dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis (Sabarti Akhadiah,dkk. 1993:81). Pendapat lain dikemukakan oleh Suparno dan M.Yunus (dalam STY Slamet, 2008:96) mengatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel (Ahmad R dan Darmiyati Z, 2001:51). Aktivitas yang dimaksud adalah pra-menulis, penulisan draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan.

Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi (Mulyono Abdurrahman, 2003:224). Menunjukkan bahwa menulis sangat penting dalam

komunikasi terutama bagi siswa untuk menyalin, mencatat ataupun menyelesaikan tugas.

Menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide-ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis (Mulyono Abdurrahman, 2003:224). Hal ini senada dengan pendapat H.G Tarigan yang dikutip oleh STY Slamet (2008:99) menulis pada hakikatnya adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis.

Secara lebih jelas hakikat menulis (STY Slamet, 2008:99) bukan hanya sekedar melukiskan lambang-lambang grafis melainkan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga tulisan tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil.

Dari berbagai pendapat tentang menulis dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel untuk menyampaikan pesan berupa gambaran pikiran, perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang dapat dipahami oleh penyampai dan penerima pesan.

a. Tahap – Tahap Menulis

Tahap-tahap menulis secara sederhana terdiri atas tiga tahap yaitu prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi (Sabarti Akhadiah, dkk, 1992:104). Sedangkan tahap-tahap menulis menurut Weaver (dalam STY Slamet, 2008:111) dan Ahmad R dan Darmiyati Z (2001:51) terdiri dari lima tahap yang diuraikan sebagai berikut :

1) Prapenulisan (Prewriting)

Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan (1) menentukan dan membatasi topik tulisan (2) merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, dan menentukan pembaca yang akan dituju (3) memilih bahan (4) menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya.

2) Pembuatan Draft (Drafting)

Pada tahap ini dimulai dengan menjabarkan ide dalam bentuk tulisan. Para siswa mula-mula mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat sehingga menjadi sebuah wacana sementara (draft). Pada tahap ini siswa dapat mengubah keputusan-keputusan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya antara lain yang berkaitan dengan masalah tujuan, pembaca yang dituju bahkan pada bentuk tulisan yang telah ditentukan.

3) Perevisisan (Revising)

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Tahap revisi dalam pengajaran menulis, siswa dapat memeriksa rancangan tulisannya dalam segi isi untuk langkah perbaikan.

4) Pengeditan/Penyuntingan (Editing)

Hasil tulisan/karangan perlu dilakukan pengeditan (penyuntingan). Hal ini berarti siswa sudah hampir menghasilkan sebuah bentuk tulisan final. Pada tahap ini perhatian difokuskan pada aspek mekanis bahasa sehingga siswa dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya.

5) Publikasian (Publishing/Sharing)

Publikasi mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama publikasi berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua adalah menyampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat berupa pementasan, penceritaan, peragaan, dan pembacaan.

c. Wacana Deskripsi

Istilah deskripsi diambil dari bahasa Inggris *description* yang berhubungan dengan kata kerja *to describe* yang artinya melukiskan dengan bahasa. Pengertian lugas tentang deskripsi adalah uraian atau lukisan.

Deskripsi adalah sebuah wacana yang berusaha menggambarkan sesuatu sejelas mungkin (Sabarti Akhadiah, dkk.1993:97). Karangan deskripsi dapat

digunakan seseorang untuk menggambarkan sejelas mungkin suatu objek yang diamati. Karangan deskripsi melukiskan suatu objek dengan kata-kata (Ahmad R dan Darmiyati Z, 2001:117).

STY Slamet (2008:103) mengemukakan bahwa deskripsi (pemerian) adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan dari penulisnya. Sasaran yang dituju adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami oleh pembuat wacana. Seseorang berusaha memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan membeberkan sifat dan semua perincian yang ada pada sebuah objek ke dalam wacana deskripsi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa wacana deskripsi adalah lukisan atau gambaran dari hasil pengamatan dengan tujuan mengajak orang lain untuk menyelami hal yang digambarkan sehingga seolah-olah bersama-sama mengalami atau melihat hal yang digambarkan tersebut.

d. Menulis Deskripsi

Menulis prosa deskripsi tentu juga dimulai dengan pengamatan. Hasil pengamatan ini dilukiskan dengan kata-kata sehingga pembaca seolah-olah juga melihat, merasakan, mendengar, dan sebagainya (Sabarti Akhadiyah, dkk. 1992:73). Siswa yang menulis deskripsi diusahakan seluruh pancaindranya aktif dan hasilnya juga dapat merangsang pancaindra pembaca.

Dikatakan bahwa menulis deskripsi adalah suatu aktivitas mengungkapkan ide atau perasaan berupa lukisan suatu objek dalam bentuk tulisan yang bertujuan mengajak pembaca ikut melihat dan merasakan apa yang diungkapkan oleh penulis.

2. Tinjauan tentang Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Menurut Johnson (dalam Nurhadi, 2003: 12) merumuskan pengertian CTL merupakan suatu proses pendidikan yang membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, system CTL akan menuntun siswa melalui delapan komponen utama CTL yaitu: melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara / merawat pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan asesmen autentik.

The Washington *State Consortium for Contextual Teaching and Learning* (dalam Nurhadi, 2003: 12) merumuskan definisi CTL adalah pengajaran yang memungkinkan siswa memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan di luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata. Sedangkan menurut TEACHNET (*Center on Education and Work at the University of Wisconsin-Madison*) (dalam Nurhadi, 2003: 12) menjelaskan bahwa Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan siswa sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, dan pekerja serta meminta ketekunan belajar. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual dilakukan dengan berbasis masalah menggunakan cara belajar yang diatur sendiri , berlaku dalam berbagai macam konteks, memperkuat pengajaran dalam berbagai kontek kehidupan siswa, menggunakan penilaian autentik, dan menggunakan pula kelompok belajar yang bebas.

Nurhadi (2003: 13) menyatakan Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning – CTL*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkontruksi sendiri,

sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning – CTL*) merupakan konsepsi belajar yang membantu guru dalam mengaitkan bahan ajarnya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Langkah – langkah Pembelajaran CTL

Menurut Sugiyanto (2007: 7) Langkah – langkah Pembelajaran CTL yaitu : (1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik. (3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. (4) Menciptakan masyarakat belajar. (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. (6) Melakukan refleksi di akhir penemuan. (7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kontekstual

1) Kelebihan Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Kelebihan CTL dapat membawa dunia peserta didik sebagai media pembelajaran di kelas, dengan membawa mereka ke dunia pengajaran, peserta didik tanpa merasa dipaksa dalam belajar. Penerapan CTL seperti layaknya Quantum Learning. ([http://ipotes.wordpress.com/2009/04/23/pendekatan kontekstual](http://ipotes.wordpress.com/2009/04/23/pendekatan-kontekstual/))

2) Kelemahan Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Meskipun pembelajaran kontekstual banyak sekali kelebihannya namun pembelajaran ini juga memiliki kelemahan, antara lain: (a) Ketidaksiapan peserta didik untuk berbaur, (b) Kondisi kelas atau

Menunjang pembelajaran. ([http://ipotes.wordpress.com/2009/04/23/pendekatan kontekstual](http://ipotes.wordpress.com/2009/04/23/pendekatan-kontekstual/))

B.Temuan Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut penelitian ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah :

IZZUL Hasanah,S.Pd (2009) yang mengadakan penelitian tentang Peningkatan menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas x Mesin 3 SMK Tunas harapan Pati.Dari penelitian ini terbukti bahwa penerapan pendekatan kontekstual melalui objek langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan metode yang sesuai dapat membantu siswa untuk keberhasilan belajarnya. Sehubungan dengan hal tersebut

diatas, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan supaya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa meningkat dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010

C.Kerangka Pikir

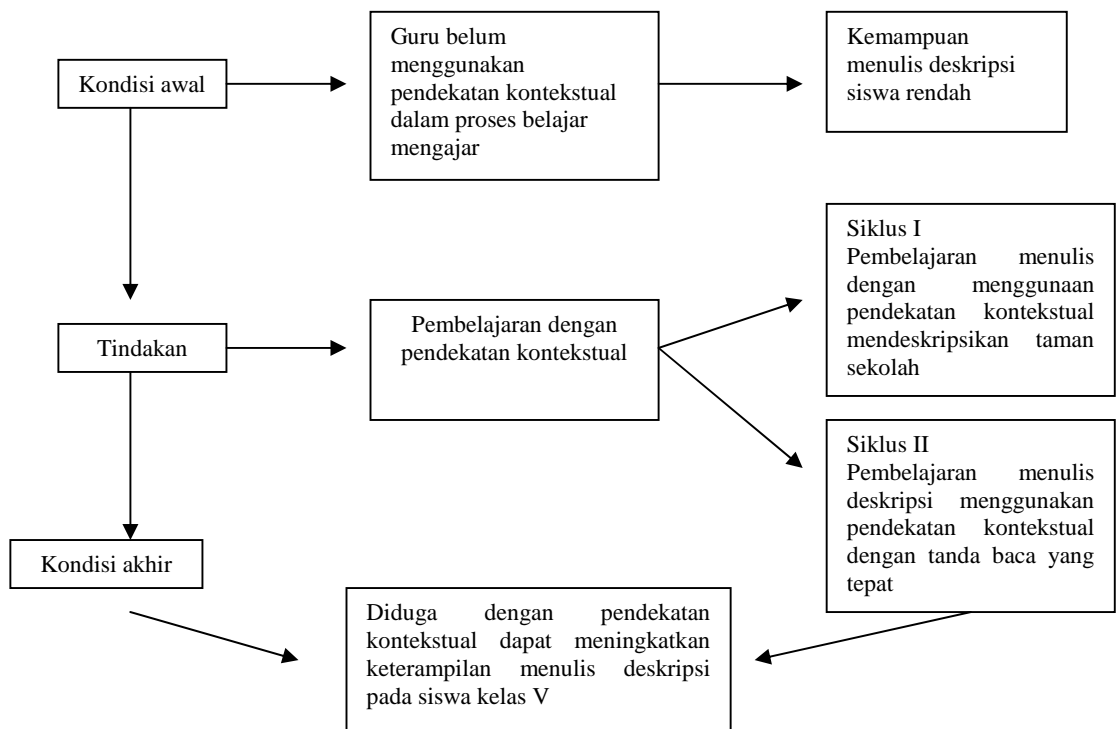
Keterampilan menulis pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : perbendaharaan kata, pengalaman, minat dan bakat.Pelajaran di masa ini kurang mendapat perhatian.Sebagai contoh pengajaran mengarang yang merupakan salah satu aspek Pengajaran Bahasa Indonesia di kelas V kurang ditangani secara serius. Selain itu metode mengajar juga menentukan kemampuan menulis siswa.Metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah .sehingga anak

kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, anak hanya dijadikan obyek dalam pembelajaran karena pembelajaran berpusat pada guru.

Faktor pemilihan pendekatan pengajaran melalui metode mengajar turut menentukan keberhasilan belajar menulis deskripsi. Dengan penggunaan metode belajar yang tepat maka minat siswa dalam menulis deskripsi akan tinggi sehingga kemampuan menulis deskripsi siswa akan meningkat. Untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa digunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning-CTL*) membantu guru dalam mengaitkan bahan ajarnya dengan situasi dunia nyata peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari.

Penggunaan pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, mereka dalam status apa, dan bagaimana mencapainya, sehingga yang mereka pelajari dapat melekat dalam ingatan untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir

D.Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

“Jika dalam proses pembelajaran menulis deskripsi digunakan pendekatan kontekstual, maka keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng kecamatan Kemusu kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2009/2010 akan meningkat.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Lemahireng yang beralamat di Desa Lemahireng, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali. Sekolah ini dipimpin oleh bapak Suwanto, Ama.Pd yang bertindak sebagai Kepala Sekolah. SD Negeri 2 Lemahireng memiliki 5 ruang kelas. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas V.

Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian adalah pertama, peneliti sebagai guru di SD Negeri 2 Lemahireng sejak tahun 2006. Kedua, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai obyek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Ketiga, berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kelas yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas V.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester satu (ganjil) tahun ajaran 2009/2010. Lebih tepatnya bulan Juli sampai Desember 2009.

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD N 2 Lemahireng tahun ajaran 2009/2010. Jumlah siswa kelas V adalah dari 24 siswa, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Pada dasarnya mereka dari latar belakang yang berbeda-beda tapi sebagian besar dari mereka adalah siswa dari golongan menengah ke bawah. Dari 24 siswa ini kesemuanya adalah anak yang normal, tidak cacat dalam artian tidak ada anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

C. Prosedur Penelitian

1. Sumber Data

Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini, sebagian besar berupa data kualitatif. Data atau informasi tersebut meliputi :

a. Informan, yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.

b. Tempat dan Peristiwa

a. Tempat : Ruang Kelas V

b. Peristiwa : Kegiatan Belajar Mengajar melalui pendekatan Kontekstual

c. Arsip dan Dokumen

a. Arsip : Kurikulum dan Silabus 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

b. Dokumen : Daftar Nilai digunakan untuk mendapatkan data nilai siswa sebelum dilakukan tindakan

d. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis deskripsi setelah dilakukan tindakan

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi observasi, kajian dokumen, dan tes yang masing-masing diuraikan berikut ini :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung. Observasi langsung (direct observation) adalah observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng untuk mengetahui minat dan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

b. Kajian dokumen

Kajian dilakukan pula pada arsip atau dokumen yang ada. Dokumen tersebut antara lain Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil tulisan deskripsi siswa, dan daftar nilai yang diberikan kepada siswa.

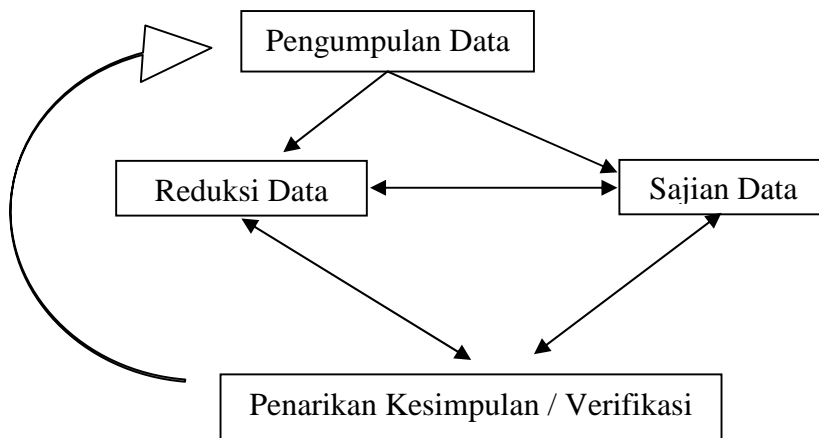
c. Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran tindakan. Tes menulis deskripsi diberikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam menulis deskripsi. Selain itu tes ini dilakukan di setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan mutu hasil tulisan deskripsi siswa. Dengan kata lain tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan menulis deskripsi siswa sesuai dengan siklus yang ada.

3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Interaktif Miles & Huberman. Model analisis interaktif, mempunyai tiga buah komponen pokok yaitu Reduksi data, Sajian Data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.

Untuk lebih jelasnya, proses analisis interaktif dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Sumber : H. B. Sutopo (1996 : 96)

Gambar2. Model Analisis Interaktif

Langkah-Langkah Analisis :

1. Melakukan analisis awal bila data yang didapat di kelas sudah cukup, maka dapat dikumpulkan.
2. Mengembangkan bentuk sajian data, dengan menyusun coding dan matrik yang berguna untuk penelitian lanjut.
3. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matrik antar kasus
4. Melakukan verifikasi, pengayaan dan pendalaman data apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
5. Melakukan analisis antarkasus, dikembangkan struktur sajian datanya bagi laporan susunan laporan
6. Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian
7. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir penelitian

4. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada satu kali tatap muka yang masing-masing 2x35 menit, sesuai skenario pembelajaran dan RPP pada siswa. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain. Untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 2 Lemahireng diadakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan temuan di kelas, maka peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V melalui Pendekatan Kontekstual dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dikuasai oleh siswa.

Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Siklus Pertama (Siklus I)

- 1). Tahap Persiapan Tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD menulis deskripsi berdasarkan pengamatan.
- b. Menyiapkan lembar penilaian.
- c. Membuat lembar observasi.

2). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD menulis deskripsi berdasarkan pengamatan.

3). Tahap Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam indikator.

a. Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai adalah :

1. Penampilan guru di depan kelas.
2. Cara menyampaikan materi pelajaran.
3. Cara penggunaan alat dan media pelajaran.
4. Cara pengelolaan kelas.
5. Cara merespon pertanyaan dan pendapat siswa.
6. Memberi pujian dan perayaan keberhasilan siswa.
7. Interaksi dengan siswa.
8. Memotivasi siswa.
9. Memberi bimbingan individu/kelompok.
10. Pengelolaan waktu.

b. Indikator-indikator keberhasilan siswa yang ingin dicapai adalah:

1. Senang dengan mata pelajaran yang diajarkan
2. Tertarik dengan materi pelajaran

3. Aktif mendengarkan penjelasan guru saat KBM
4. Tertarik dengan media yang digunakan
5. Dapat menerima pelajaran yang diajarkan
6. Aktif menjawab pertanyaan guru
7. Semangat dalam KBM
8. Senang mengerjakan tugas dari guru
9. Dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas dari guru
10. Dapat mengerjakan soal tes

4). Tahap Analisis dan Refleksi

Guru dan kepala sekolah secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil akan menentukan perlu ada tidaknya melaksanakan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus pertama peneliti belum berhasil maka peneliti melaksanakan siklus kedua.

Siklus Kedua (Siklus II)

1) Tahap Persiapan Tindakan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD menulis deskripsi berdasarkan pengamatan.
- b. Menyiapkan lembar penilaian.
- c. Membuat lembar observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan KD menulis deskripsi berdasarkan pengamatan.

3) Tahap Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap ini dilakukan pada proses pembelajaran atau pada tahap pelaksanaan tindakan. Observasi diarahkan pada poin-poin yang telah ditetapkan dalam indikator.

a. Indikator keberhasilan guru yang ingin dicapai adalah :

1. Penampilan guru di depan kelas.
2. Cara menyampaikan materi pelajaran.
3. Cara penggunaan alat dan media pelajaran.
4. Cara pengelolaan kelas.
5. Cara merespon pertanyaan dan pendapat siswa.
6. Memberi pujian dan perayaan keberhasilan siswa.
7. Interaksi dengan siswa.
8. Memotivasi siswa.
9. Memberi bimbingan individu/kelompok.
10. Pengelolaan waktu.

b. Indikator-indikator keberhasilan siswa yang ingin dicapai adalah:

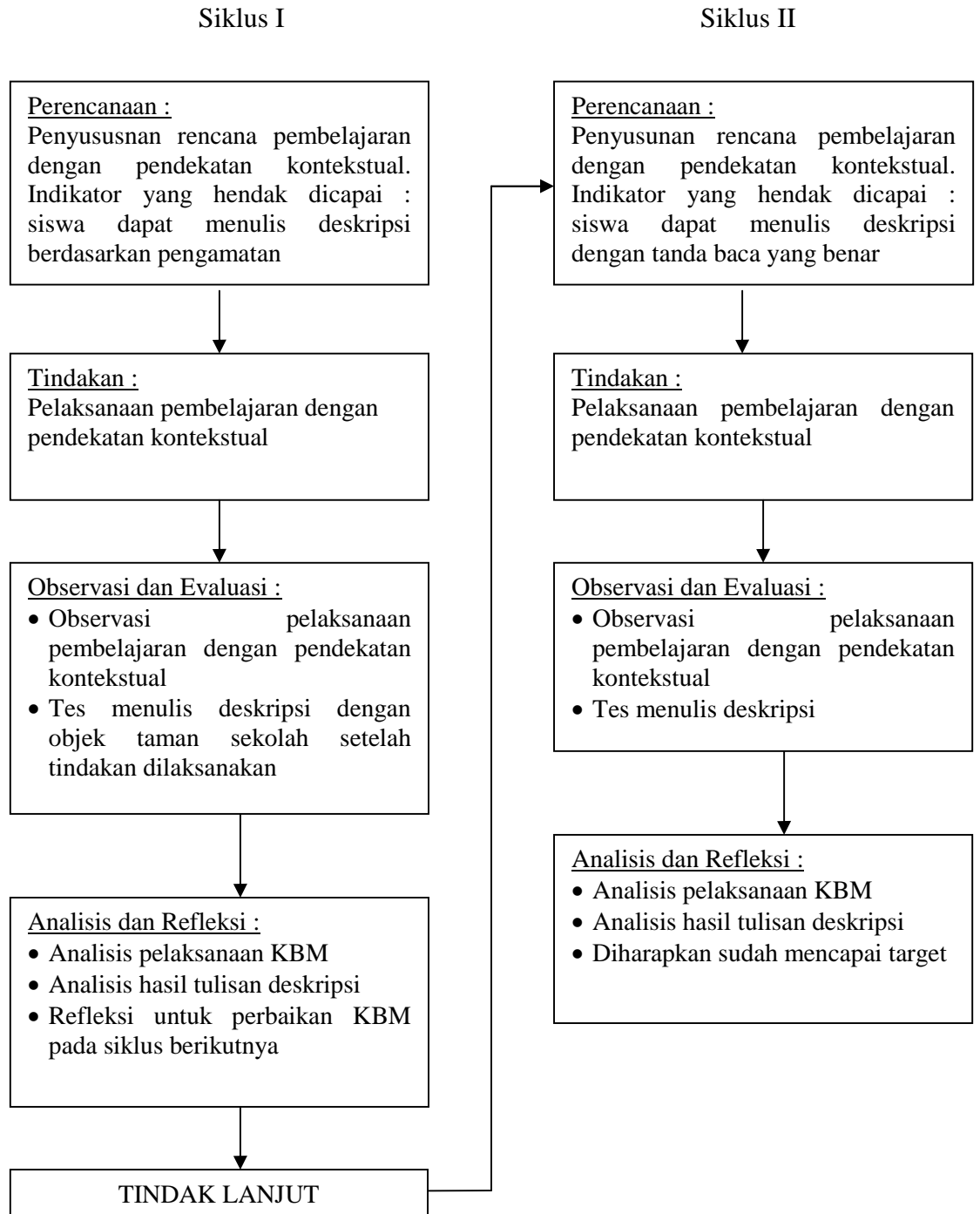
1. Senang dengan mata pelajaran yang diajarkan
2. Tertarik dengan materi pelajaran
3. Aktif mendengarkan penjelasan guru saat KBM
4. Tertarik dengan media yang digunakan
5. Dapat menerima pelajaran yang diajarkan
6. Aktif menjawab pertanyaan guru
7. Semangat dalam KBM
8. Senang mengerjakan tugas dari guru
9. Dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas dari guru
10. Dapat mengerjakan soal tes

4) Tahap Analisis dan Refleksi

Guru dan kepala sekolah secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil akan menentukan perlu ada tidaknya melaksanakan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus kedua peneliti belum berhasil maka peneliti

melaksanakan siklus ketiga dan seterusnya. Sampai pada kemampuan belajar bahasa Indonesia meningkat mendekati kesempurnaan

Secara rinci urutan masing-masing tahap dapat digambarkan dalam skema berikut



Gambar 2. Siklus penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN 2 Lemahireng hadala sebagai berikut:

1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal prestasi belajar siswa. Hasil prestasi kondisi awal dapat dilihat dari data di bawah ini :

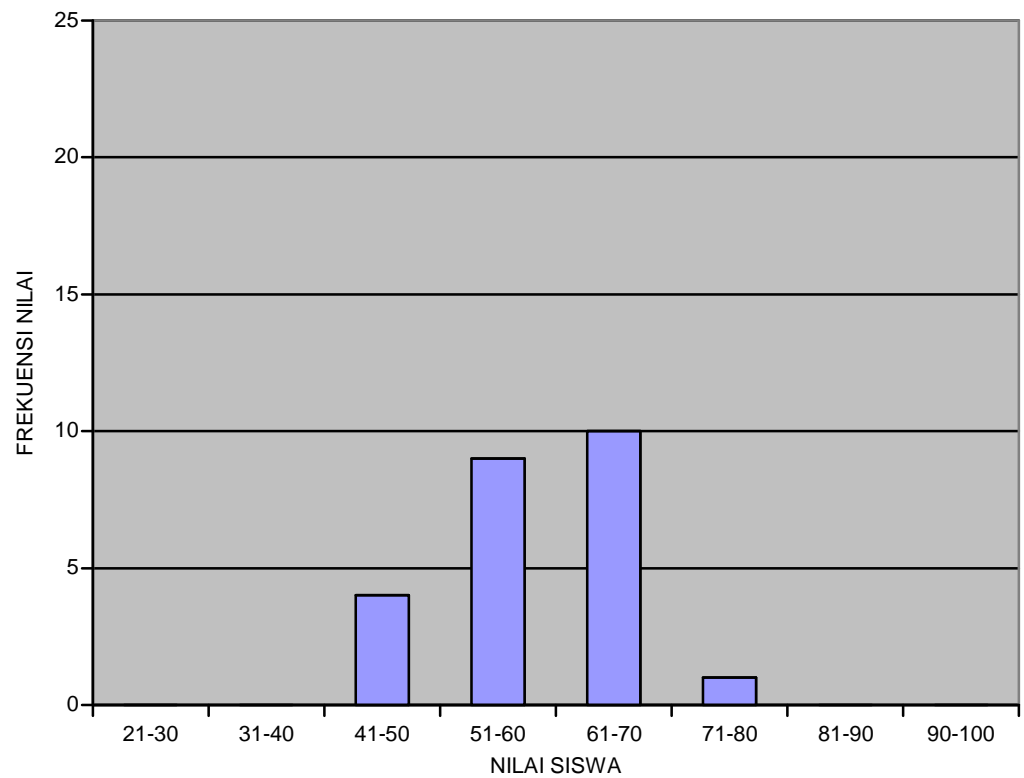
Tabel 2. Frekuensi Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 2 Lemahireng kondisi awal

Nomor	Nilai	Kondisi awal
1	21 – 30	0%
2	31 – 40	0%
3	41 – 50	16,6%
4	51 – 60	37,5%
5	61 – 70	41,6%
6	71 – 80	4,2%
7	81 – 90	0%
8	91 – 100	0%

Tabel3. Hasil belajar siswa pada kondisi awal

	Kondisi awal
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	80
Rata-rata nilai	63
Siswa belajar tuntas	45,83%

GRAFIK NILAI KONDISI AWAL



Gambar 3. Grafik nilai kondisi awal

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50, nilai tertinggi adalah 80, dan rata-rata nilainya 63; serta siswa yang telah belajar tuntas baru 45,83%, maka masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan (KKM=65). Sehingga perlu diadakan tindakan.

1. Siklus I

Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus diperoleh hasil peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis deskripsi berdasar pengamatan dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual. Pada siklus I disampaikan kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman. Analisis hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan tindakan, observasi dari sikap dan perilaku siswa pada siklus I dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Siswa senang dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Siswa tertarik dengan materi pelajaran.
- c. Siswa cukup aktif mendengarkan penjelasan guru saat KBM.
- d. Tertarik dengan media yang digunakan.
- e. Sebagian siswa belum dapat menerima pelajaran yang diajarkan.
- f. Siswa cukup aktif menjawab pertanyaan guru, meskipun masih malu.
- g. Semangat dalam KBM lumayan baik.
- h. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas masih perlu ditingkatkan.
- i. Siswa belum dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas dari guru dengan baik.
- j. Siswa belum dapat mengerjakan soal tes dengan baik.

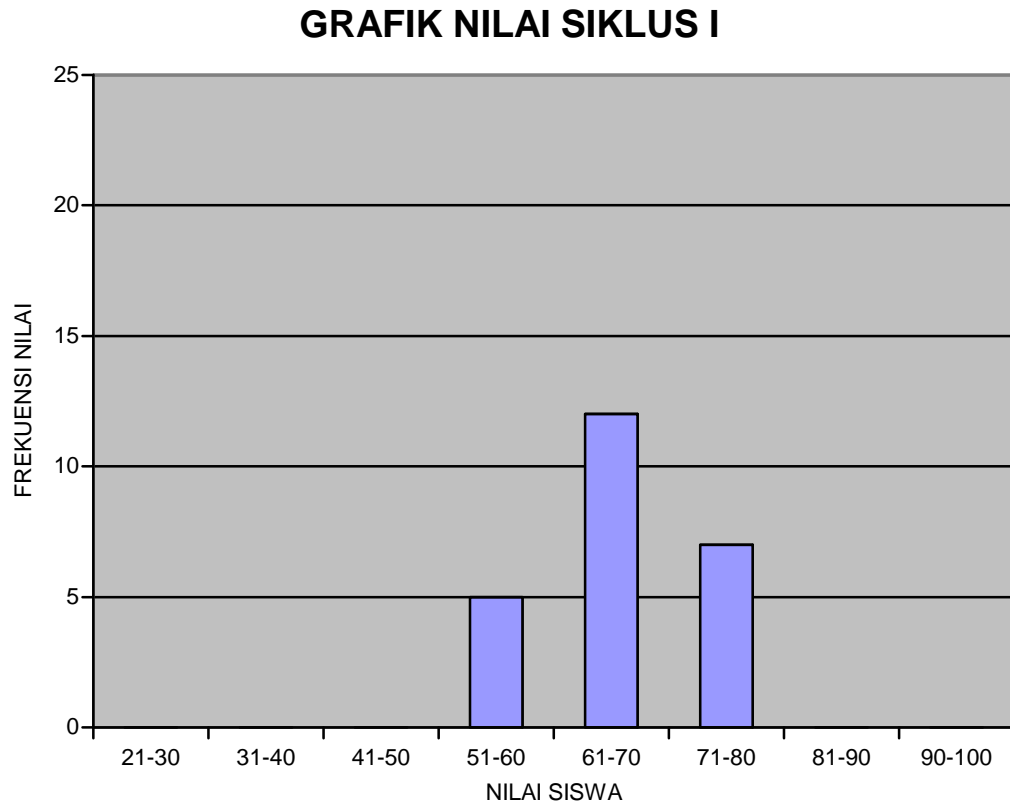
Untuk mengetahui hasil prestasi hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dilihat melalui analisis data di bawah ini:

Tabel 4. Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V
SDN 2 Lemahireng siklus 1

Nomor	Nilai	Kondisi awal	Siklus I
1	21 – 30	0%	0%
2	31 – 40	0%	0%
3	41 – 50	16,6%	0%
4	51 – 60	37,5%	20,8%
5	61 – 70	41,6%	50%
6	71 – 80	4,2%	29,2%
7	81 – 90	0%	0%
8	91 – 100	0%	0%

Tabel5. Perkembangan hasil belajar siswa siklus I

	Kondisi awal	Siklus I
Nilai terendah	50	60
Nilai tertinggi	80	80
Rata-rata nilai	63	70
Siswa belajar tuntas	45,83%	79,2%



Gambar 4. Grafik nilai siklus I

Dari hasil analisa data perkembangan hasil belajar kognitif siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa persentasi hasil tes siswa yang tuntas naik 33,37% dengan nilai batas tuntas 65 ke atas, siswa yang tuntas belajar di siklus I sebesar 79,2%, yang semula pada kondisi awal hanya terdapat 45,83% siswa mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat kondisi awal sebesar 50 dan pada siklus I 60. Untuk nilai tertinggi tetap 80 dan nilai rata-rata kelas yang pada kondisi awal sebesar 63 naik pada tes siklus I menjadi 70.

2.Siklus II

Peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II dengan materi menulis deskripsi. Analisis hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan tindakan, observasi dari sikap dan perilaku siswa pada siklus II dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Siswa senang dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Siswa tertarik dengan materi pelajaran.
- c. Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru saat KBM.
- d. Tertarik dan senang dengan media yang digunakan.
- e. Siswa dapat menerima pelajaran yang diajarkan dengan baik.
- f. Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dan mau berebut menjawab pertanyaan guru.
- g. Siswa sangat semangat dalam KBM.
- h. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas dari guru.
- i. Siswa sudah dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas dari guru dengan baik.
- j. Siswa dapat mengerjakan soal tes dengan baik.

Untuk mengetahui hasil prestasi hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat dilihat melalui analisis data di bawah ini:

Tabel 6. Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V
SDN 2 Lemahireng siklus II

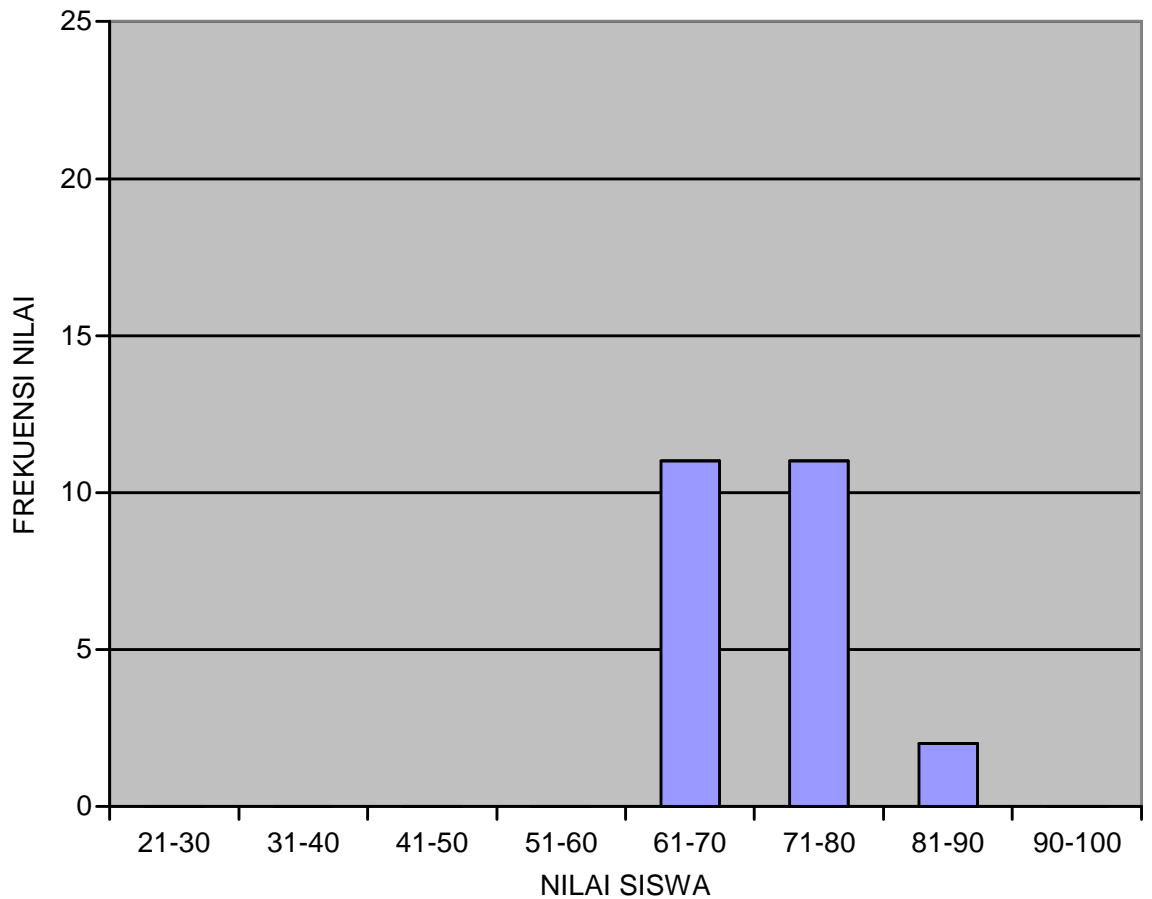
Nomor	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	21 – 30	0%	0%
2	31 – 40	0%	0%
3	41 – 50	0%	0%
4	51 – 60	20,8%	0%
5	61 – 70	50%	45,83%

6	71 – 80	29,2%	45,83%
7	81 – 90	0%	8,33%
8	91 – 100	0%	0%

Tabel 7. Hasil tes siklus II siswa Kelas V
SDN 2 Lemahireng

	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	60	65
Nilai tertinggi	80	90
Rata-rata nilai	70	75
Siswa belajar tuntas	79,2%	100%

GRAFIK NILAI SIKLUS II



Gambar 5. Grafik nilai siklus II

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I naik menjadi 60; dan pada siklus II naik lagi menjadi 65. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes siklus I 80 dan pada siklus II menjadi 90. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes siklus I menjadi 70; naik pada siklus II menjadi 75, siswa belajar tuntas pada siklus I 79,2% pada siklus II naik menjadi 100%.

Tabel 8. Hasil tes sebelum tindakan, siklus I, siklus II, siswa kelas V SDN 2 Lemahireng

	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	50	60	65
Nilai tertinggi	80	80	90
Rata-rata nilai	63	70	75
Siswa belajar tuntas	45,83%	79,2%	100%

- 1) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada kondisi awal 50; pada siklus I naik menjadi 60; dan pada siklus II naik lagi menjadi 65.
- 2) Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebesar 80; pada siklus I tetap 80; dan pada siklus II 90.
- 3) Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal sebesar 63, siklus 70; dan pada siklus II 75
- 4) Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada kondisi awal 45,83%, tes siklus I 79,2% setelah dilakukan refleksi terdapat 5 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 65), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya kontrol waktu.

Prosentase hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa meningkat. Hal ini terbukti adanya peningkatan siswa mengeluarkan pendapat, berinteraksi dengan guru, mampu membacakan hasil di depan kelas. Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan dan pada akhirnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V meningkat. Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa maka pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas V SDN 2 Lemahireng.

Pada siklus I setelah diadakan tes kemampuan awal dilanjutkan dengan siswa menerima materi pelajaran tentang menulis deskripsi. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan terencana dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan, melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan, diakhiri dengan LKS. Setelah dilaksanakan siklus I dan dievaluasi dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu masih ada 5 siswa memperoleh nilai kurang dari 65 atau siswa yang tuntas 79,2% dan nilai rata-rata siswa 70

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran yang disampaikan tentang menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih optimal. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa 75. Siswa belajar tuntas mencapai 100%.

Tabel 9. Hasil tes sebelum tindakan, siklus I, siklus II, siswa kelas V SDN 2 Lemahireng

	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	50	60	65
Nilai tertinggi	80	80	90
Rata-rata nilai	63	70	75
Siswa belajar tuntas	45,83%	79,2%	100%

- 1) Nilai terendah yang diperoleh siswa pada kondisi awal 50; pada siklus I naik menjadi 60; dan pada siklus II naik lagi menjadi 65.
- 2) Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada kondisi awal sebesar 80; pada siklus I tetap 80; dan pada siklus II 90.
- 3) Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal sebesar 63, siklus 70; dan pada siklus II 75
- 4.) Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada kondisi awal 45,83%, tes siklus I 79,2% setelah dilakukan refleksi terdapat 5 siswa yang tidak tuntas (nilai ulangan dibawah 65), namun secara keseluruhan sudah meningkat hasil belajarnya bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa, dan pada tes siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Lemahireng Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD N 2 Lemahireng 2009 / 2010, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri 2 Lemahireng meningkat dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada kondisi awal sebesar 63, siklus I 70 dan pada siklus II naik menjadi 75. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 65) pada tes awal 45,83%, tes siklus I 79,2% dan pada siklus II semua siswa sudah mencapai ketuntasan.

Jadi secara keseluruhan hasil belajar siswa sudah meningkat bila dilihat dari presentase ketuntasan siswa.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pendekatan kontekstual pada kelas V SD N 2 Lemahireng tahun ajaran 2009 / 2010, maka saran-saran yang diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kompetensi peserta didik SDN 2 Lemahireng pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Penelitian dengan *class-room action research* membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia (materi menulis deskripsi) diharapkan menggunakan pendekatan kontekstual.
- b. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektivan pembelajaran diharapkan menerapkan pendekatan kontekstual.
- c. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat

yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

- d. Adanya tindak lanjut terhadap penggunaan pendekatan kontekstual pada materi menulis deskripsi

3. Bagi Siswa

- a. Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
- b. Siswa dapat mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam kehidupan sehari hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan..
- <http://agupenajateng.net/2009/23/12/Peningkatan> Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Kontekstual.
- <http://aksay.multiply.com/journal/item/2009/Pengertian> Keterampilan.
- <http://www.ipotes.wordpress.com/2009/04/23/Pendekatan> Kontekstual atau Kontekstual Teaching and Learning.
- I.G.A.K Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka.
- Nurhadi; Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS).
- Sarwiji Suwandi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13
- STY Slamet. 2008. *Dasar - Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Pres
- Sugiyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sutopo, HB. 1996. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: University Press.